



**PENGARUH MEDIA FLASHCARD TERHADAP PERBENDAHARAAN KATA  
PESERTA DIDIK KELAS I SDN 8 MENTENG**  
*The Influence Of Flashcard Media On The Vocabulary Of Class I Students Of Sdn  
8 Menteng*

**Susilawati**

SDN 8 Menteng, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
November 2021

Dipublikasi  
Desember 2021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keefektifan media flashcard dalam meningkatkan kosakata peserta didik kelas I mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi siswa saat pengaplikasian media flashcard dalam meningkatkan kosakata peserta didik kelas I di SDN 8 Menteng.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah classroom action research. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini memiliki 3 siklus, melibatkan kolaborator dalam hal ini yaitu kepala Sekolah sebagai observer dan berefleksi yang dijadikan sebagai acuan untuk siklus selanjutnya.

Media flashcard sangat efektif untuk peningkatan perbendaharaan kosakata peserta didik kelas I di SDN 8 Menteng, Kel.Menteng, Kec.Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan oleh tingkat ketercapaian KKM peserta didik. Saat sebelum teknik ini diterapkan, jumlah siswa yang mencapai KKM (=70) hanya 15%. Namun, setelah teknik ini diterapkan hingga 3 siklus, jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 100%. Bukan hanya itu, jika dilihat dari interval nilai yang didapatkan siswa, terjadi perubahan signifikan pula pada aspek ini. Sebelum kedua teknik ini diterapkan, interval nilai siswa hanya berkisar pada kategori cukup (C = 75 – 83). Namun, setelah media flashcard diterapkan, interval nilai siswa yang mencapai KKM berkisar pada kategori baik (B) dan sangat baik (A). Lebih lanjut, siswa yang mendapat predikat B sebanyak 38% dan siswa yang mendapat predikat A sebanyak 47% dan pada siklus III mencapai 100%.

Kata Kunci : Pengaruh Media Flashcard, Perbendaharaan Kata.

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the effectiveness of flashcard media in increasing the vocabulary of class I students to find out how big the level of student participation is when applying flashcard media in increasing the vocabulary of class I students at SDN 8 Menteng.*

*This research uses classroom action research, or what in English is known as classroom action research. This research is an action research conducted in the classroom with the aim of improving or improving the quality of learning practices. This classroom action research has 3 cycles, involving collaborators in this case, namely the principal as an observer and reflecting which is used as a reference for the next cycle.*

*Flashcard media is very effective for increasing the vocabulary of class I students at SDN 8 Menteng, Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya, Palangka Raya City. This is evidenced by the level of achievement of the KKM students. Before this technique was applied, the number of students who reached the KKM (=70) was only 15%. However, after this technique was applied for up to 3 cycles, the number of students who reached the KKM reached 100%. Not only that, when viewed from the interval of values obtained by students, there was also a significant change in this aspect. Before these two techniques were applied, the student's score interval was only in the moderate category (C = 75 – 83). However, after the flashcard media was applied, the score intervals of students who reached the KKM ranged in the good (B) and very good (A) categories. Furthermore, students who got B predicate were 38% and students who got A predicate were 47% and in cycle III it reached 100%.*

*Keywords: Effect of Flashcard Media, Vocabulary.*

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

\*e-mail :  
susilawati.hebri@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatnya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya siswa kelas I. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Secara umum membaca dan menulis huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK, membaca dan menulis untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Kalau

mengambil perumpamaan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari. Namun kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi peserta didik, terutama peserta didik kelas I SDN 8 Menteng. Evaluasi pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli ternyata lebih dari 50% peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah peserta didik sebanyak 13 peserta didik. Di sisi lain, untuk keterampilan membaca juha masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari (1) cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) membaca suku kata, (3) tulisannya yang masih banyak kesalahan. Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan peserta didik yang bisa dilakukan guru kelas adalah penggunaan media flashcard. Flashcard adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Media flashcard dapat berupa kartu bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media flashcard dalam proses belajar mengajar menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih dipahami oleh peserta didik. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Dalam metodologi pengajaran, media merupakan salah satu aspek yang menonjol sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media flash card merupakan salah satu jenis media visual dimana flash card yaitu kartu yang berisi gambar yang dilengkapi dengan kata-kata ataupun kalimat yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Azhar Arsyad (2006: 119) menjelaskan pengertian media flash card, seperti berikut. *Media flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Dengan demikian flash card adalah kartu yang didalamnya memuat kata, kalimat, atau gambar. Untuk ukuran flash card dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya flash card tersebut dapat terbaca oleh semua siswa. Yuliati (2012: 25) menambahkan bahwa media flash card dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Hal ini bertujuan untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata dengan cepat, sehingga siswa dapat konsentrasi dalam membaca dan perbendaharaan kata dapat bertambah.

Permulaan Media flash card dapat digunakan siswa untuk berlatih membaca permulaan. "Flash cards are useful for drilling new letters, syllables, words, and other information" (Mohammadreza Khodareza 2012: 137). Dengan penggunaan flash card siswa lebih dapat berlatih membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. Pemilihan media flash card untuk pembelajaran membaca permulaan disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas I dimana menurut Piaget termasuk dalam fase operasional konkret.

Menurut Suyatinah (2006: 250), pada taraf operasional konkret ini anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas logis tertentu hanya dalam situasi yang konkret. Selanjutnya, Suyatinah menjelaskan bahwa gambar sangat menarik bagi anak dan sebagai rangsangan

dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar pada tahap awal. Dengan demikian, penggunaan media flash card dimana memuat gambar yang bersifat konkret dapat mempermudah siswa dalam mengenal dan mengingat kata atau kalimat. Selain itu, dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam membaca. Media flash card merupakan media pembelajaran yang memungkinkan anak mampu untuk belajar membaca dengan mengingat gambar dan bentuk dengan cepat. Selain itu media flash card dapat mengembangkan perkembangan otak kanan dimana ciri dari otak kanan adalah cepat dan tidak mengulang-ulang (Garin Diah Palupi, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Teguh Prasetyo (2014) yang menyebutkan beberapa manfaat media flash card antara lain: (1) anak dapat membaca pada usia sedini mungkin, (2) mengembangkan daya ingat otak kanan, (3) melatih kemampuan konsentrasi anak, dan (4) memperbanyak perbendaharaan kata. Menurut Merriem Webster, kosakata dapat dimaknai sebagai daftar atau kumpulan kata-kata dan (atau) frasa yang biasanya disusun secara alfabet dan dapat dijelaskan atau didefinisikan. Sementara menurut kamus Oxford, kosakata didefinisikan sebagai bagian kata-kata yang digunakan dalam bahasa tertentu. Lebih lanjut, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata. Selanjutnya, Nation (2000) dalam bukunya yang berjudul *Learning Vocabulary in Another Language* mendefinisikan kosakata sebagai satuan bahasa yang tidak terisolasi tetapi sesuai dengan banyak system dan tingkatan dalam bahasa yang saling terkait satu sama lain.

Sebagai pembelajar bahasa, mengetahui kategori-kategori kosakata, akan sangat membantu peserta didik dalam menggunakan kosakata tersebut sesuai dengan konteks yang tepat. Dalam perkembangannya, peserta didik khususnya di Indonesia umumnya mengkategorikan kosakata bahasa Indonesia kedalam beberapa kelas kata seperti kata

benda, kata kerja, kata sifat dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan tulisan Jenice Fon, berdasarkan kekayaan morfologikal dan sintaktikal suatu kata, beliau mengkategorikan kosakata kedalam dua bagian besar yaitu, open classes (kelas terbuka) dan closed classes (kelas tertutup). Kelas terbuka bermakna bahwa kosakata tersebut kelas kata yang keanggotaannya memungkinkan penambahan item baru secara tak terbatas. Contoh kelas kata ini adalah kata benda, kata kerja, dan lain-lain. Sementara, kelas tertutup adalah kosakata yang keanggotaannya tetap atau terbatas, seperti kelas determinator, kata ganti, kata depan, kata kerja bantu, atau konjungsi.

Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran bahasa semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Untuk melihat seberapa efektif pembelajaran kosakata di dalam kelas, maka dianggap perlu untuk melakukan penilaian terkait kosakata peserta didik.

Lebih lanjut, tes kosakata juga dapat memberikan keuntungan tambahan bagi guru karena memberikan masukan yang bermanfaat dan kesempatan untuk mendaur ulang kosakata peserta didiknya. Selain itu, tes ini juga memberi siswa kesempatan untuk mendaur ulang, dan menggunakan kosakata mereka yang sebelumnya dipelajari dengan cara baru (Coombe dalam Ibadurrahman: 2012). Namun, meskipun banyak manfaat yang dimiliki pengajaran bahasa, penilaian kosa kata tidak mendapat perhatian yang layak. Pearson (dalam Ibadurrahman: 2012) berpendapat bahwa penilaian kosakata "sangat kurang gizi" dan belum memenuhi standar pengukuran yang baik. Contohnya saja di Indonesia, penilaian kosakata yang paling umum digunakan adalah pilihan ganda yang disisipkan dalam soal bacaan. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian pendidik dalam menilai kosakata peserta didiknya. Faktanya, ada

banyak cara yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk menilai kosakata siswanya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Berbeda dengan penelitian lain, penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri khusus menurut Setiyadi (2006: 271) yaitu: bersiklus, berkolaborasi dan berefleksi. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas I di SDN 8 Menteng. Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan berpedoman pada pendekatan saintifik, tahap ini menggunakan dua jenis model pembelajaran *discovery learning*.

Pada model *discovery learning*, guru melibatkan siswa dalam membuat perencanaan dan topik yang akan dipelajari. Kemudian materi digunakan untuk mencoba menginvestigasi. Dalam metode ini, siswa dilatih dalam berkomunikasi dan berfikir kritis dalam proses diskusi. Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan gambar untuk menstimulasi peserta didik. Diharapkan dengan menunjukkan gambar ini, peserta didik dapat terstimulasi dan mengajukan pertanyaan terkait topik yang dipelajari yaitu suasana pada malam hari. Selanjutnya peserta didik akan dibimbing untuk membaca satu teks sederhana tentang kegiatan di malam hari. Pada kegiatan ini, peneliti akan melakukan penilaian awal (*pre-test*) terhadap kemampuan membaca peserta didik. Setelah melaksanakan *pre-test* peneliti menganalisis dan menentukan solusi yang dihadapi peserta didik. Selanjutnya, setelah menganalisis dan menemukan teknik yang dinilai tepat, peneliti akan menggunakan metode *discovery learning* pada pertemuan selanjutnya. Dengan menggunakan media *flashcard*, peneliti menunjukkan *flashcard* yang berisi kosakata

tentang malam hari kepada siswa melalui share screen di aplikasi Zoom. Peneliti harus memastikan bahwa semua peserta didik dapat memperhatikan flashcard tersebut. Flashcard yang sudah dibuat diperlihatkan satu per satu kepada peserta didik. Kartu tersebut ditampilkan dengan waktu yang relatif singkat. Saat peneliti menunjukkan flashcard yang berisi gambar dan kata-kata, peneliti menuntun peserta didik mengucapkan kata-kata yang terdapat pada flash card tersebut. Dan diakhir treatment siswa diminta untuk memberi label yang sesuai dengan gambar tanpa bantuan dari guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa siswa sangat kesulitan ketika pelajaran bahasa Indonesia khususnya bagian menulis dan membaca. Tidak ada keinginan atau inisiatif dari siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saat dilakukan tanya jawab, didapati bahwa siswa tidak memiliki perbendaharaan kata yang memadai untuk sebuah kegiatan produktif yang terjadi di kelas. Siswa cenderung pasif dan fokus pada kegiatan reseptif (mendengar dan menulis). Saat siswa diinstruksikan untuk berbicara, mereka menunjukkan keraguan dan lebih memilih diam. Lebih lanjut, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penyebab utama kurangnya perbendaharaan kata yang bisa digunakan oleh peserta didik ini dilatarbelakangi karena peserta didik tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dikalangan peserta didik setelah kelas berakhir masih sangat minim. Mereka cenderung menggunakan bahasa daerah apabila berinteraksi dengan teman sepermainannya. Alhasil, perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia mereka kurang berkembang. Beberapa asumsi lain yang menjadi masalah di kelas I adalah kurang

minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata banyak peserta didik yang kurang semangat seperti teralih dari penjelasan guru, banyak yang bicara sendiri, mengantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran. Berdasarkan semua temuan di lapangan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindak kelas. Pada minggu ke lima bulan Agustus hingga minggu ke dua bulan September, peneliti mencari solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan jumlah kosakata siswa di kelas I SDN 8 Menteng dan kemudian membuat proposal penelitiannya. Selama fase ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya terkait peningkatan kosakata siswa. Selain hal itu, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian berupa observation checklist, catatan lapangan (field note), alat evaluasi penelitian dan lainnya. Selain itu, pada tahapan ini, peneliti juga memperhitungkan tema dari materi kosakata yang akan dibuat *flashcardnya*. Sebelum mengaplikasikan media flashcard pada siswa yang menjadi subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan diagnostic test untuk melihat seberapa banyak siswa yang mampu mencapai nilai KKM (=70). Pada kegiatan diagnostic test ini, bentuk tes yang digunakan adalah labeling, dimana siswa harus melabel gambar dengan menuliskan kosakata yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 3 peserta didik, dengan nilai tertinggi adalah 90.

Sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang.

Guru kemudian menampilkan flashcard yang hanya berupa gambar kepada peserta didik secara cepat dan meminta peserta didik untuk menebak kata yang sesuai dengan gambar, beberapa peserta didik mampu menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar, pada sesi ini peserta didik antusias menyebutkan kata-kata sesuai dengan gambar yang ditampilkan dan kegiatan ini dilanjutkan dengan meminta salah satu peserta didik untuk memandu temannya membaca teks tentang ‘Malam Hari’ yang ditampilkan dalam slide power point. Namun tidak ada satupun peserta didik yang mampu membaca teks bacaan tentang “Malam Hari” yang ditampilkan, sehingga guru memandu peserta didik untuk membaca. Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kosakata yang berhubungan dengan malam hari yang terdapat dalam teks bacaan melalui flashcard. Flashcard yang ditampilkan ini sudah terdiri dari gambar dan tulisan tentang kosakata malam hari namun hanya 3 orang peserta didik yang aktif membaca semua flashcard yang ditampilkan sementara peserta didik yang lainnya hanya memperhatikan gambar flashcard yang ditampilkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam pembelajaran guru mengevaluasi dengan membagikan link LKPD yang berisi flashcard yang harus mereka tuliskan kosakatanya sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Kegiatan kembali dilanjutkan setelah semua peserta didik mengerjakan LKPD dan Pada akhir pembelajaran guru kembali mengirimkan link evaluasi. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan bersama – sama peserta didik menarik kesimpulan dan menyampaikan pesan-pesan moral dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan salam. Berdasarkan Data yang diperoleh daftar nilai dari tes evaluasi perbendaharaan kata pada siklus I di atas

dapat digambarkan bahwa hasil tes telah menunjukkan peningkatan meskipun belum cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi peserta didik yang mencapai KKM adalah sebesar 15% memperoleh predikat A (sangat baik), 38% memperoleh predikat B (baik) dan 46% memperoleh predikat C-D (cukup – kurang).

### **Siklus II**

Selama fase ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya terkait peningkatan kosakata siswa karena hasil yang didapatkan pada siklus I masih berada dalam kategori kurang. Selain hal itu, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian berupa observation checklist, catatan lapangan (field note), alat evaluasi penelitian dan lainnya. Pada tahapan ini, peneliti juga memperhitungkan tema dari materi kosakata yang akan dibuat flashcardnya. Berdasarkan Data hasil diagnostic test siswa diperoleh bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 3 peserta didik, dengan nilai tertinggi adalah 90. Sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang. Selanjutnya guru mengajak peserta didik mengamati gambar yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan Siti pada malam hari di rumah dan melakukan tanya jawab seputar gambar tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait gambar yang mereka amati.

Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan “adakah yang ingin kamu ketahui dari gambar yang kamu amati?” Siapa yang mau mengajukan pertanyaan? Pada proses pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk peserta didik, menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dan membantu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah media flashcard. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk membaca teks wacana yang ditampilkan kemudian guru kembali

pengajukan pertanyaan tentang teks wacana tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan menampilkan flashcard yang hanya berupa gambar kepada peserta didik secara cepat dan meminta peserta didik untuk menebak kata yang sesuai dengan gambar, beberapa peserta didik mampu menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar kemudian setelah tidak ada jawaban lain, guru menampilkan kosakata yang tepat sesuai dengan gambar tersebut dan menjelaskan maknanya, pada sesi ini peserta didik antusias menyebutkan kata-kata sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Selanjutnya, untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam pembelajaran guru mengevaluasi dengan membagikan link LKPD yang berisi flashcard yang harus mereka tuliskan kosakatanya untuk melengkapi kalimat yang rumpang. Kegiatan kembali dilanjutkan setelah semua peserta didik mengerjakan LKPD dan Pada akhir pembelajaran guru kembali mengirimkan link evaluasi. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan bersama-sama peserta didik menarik kesimpulan dan menyampaikan pesan-pesan moral dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan salam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Media *flashcard* sangat efektif untuk peningkatan perbendaharaan kosakata peserta didik kelas I SDN 8 Menteng. Hal ini dibuktikan oleh tingkat ketercapaian KKM peserta didik. Saat sebelum teknik ini diterapkan, jumlah siswa yang mencapai KKM (=70) hanya 15%. Namun, setelah teknik ini diterapkan hingga 3 siklus, jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 100%. Bukan hanya itu, jika dilihat dari interval nilai yang didapatkan siswa, terjadi perubahan signifikan pula pada aspek ini. Sebelum kedua teknik ini diterapkan, interval nilai siswa hanya berkisar pada kategori cukup (C = 75 – 83). Namun,

setelah media *flashcard* diterapkan, interval nilai siswa yang mencapai KKM berkisar pada kategori baik (B) dan sangat baik (A). Lebih lanjut, siswa yang mendapat predikat B sebanyak 38% dan siswa yang mendapat predikat A sebanyak 47% dan pada siklus III mencapai 100%.

Untuk tingkat partisipasi siswa, kedua teknik ini juga memberi pengaruh yang signifikan. Dari temuan di lapangan dan hasil analisa data didapatkan bahwa tingkat partisipasi siswa mencapai angka 97%. Yang jika dilihat dari kriteria keaktifan siswa, maka hasil di atas termasuk dalam kriteria  $86\% \leq Pa \leq 100\%$ . Yang berarti bahwa tingkat partisipasi siswa berada pada kriteria sangat aktif. Berdasarkan Data pada Hasil Diagnostik test siswa bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sudah 18 peserta didik, dengan nilai tertinggi adalah 100. Sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Berdasarkan tabel daftar nilai dari tes evaluasi perbendaharaan kata pada siklus II di atas dapat digambarkan bahwa hasil tes telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi peserta didik yang mencapai KKM adalah sebesar 84,61%. 47% memperoleh predikat A (sangat baik), 38% memperoleh predikat B (baik) dan 15% memperoleh predikat C-D (cukup – kurang).

Dari data perbandingan hasil diagnostic test dan tes pada siklus I dilihat adanya perbedaan sebelum dan setelah media *flashcard* di terapkan. Sebelum teknik ini diterapkan, hanya 15% siswa yang mencapai nilai KKM. Namun, setelah teknik ini diterapkan, jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 85%.

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi beberapa kondisi, salah satunya yaitu jika 75% siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum ketika mengerjakan tes perbendaharaan kata. Dengan melihat pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dan terjadi peningkatan pada

jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran. Hasil pengamatan selanjutnya akan dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait tingkat keaktifan siswa di kelas selama media flashcard diterapkan di kelas.

Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh observer, dapat dilihat bahwa dalam penerapan media flashcard, khususnya pada kegiatan reseptif tingkat partisipasi siswa beragam. Dalam kegiatan reseptif yang berupa pengamatan/penyelidikan, tingkat partisipasi siswa mencapai 60% - 80% dengan kualitas keaktifan dinilai baik oleh observer. Sementara untuk kegiatan reseptif berupa mencatat dengan aktif, hanya 20% - 40% siswa yang berpartisipasi aktif, dengan kualitas keaktifan dinilai cukup. Sementara untuk kegiatan mendengarkan dengan aktif, tingkat partisipasi siswa mencapai 80% sampai 100% dan dinilai baik oleh observer.

Sementara untuk kegiatan produktif, kegiatan mengemukakan pendapat dan menjelaskan alasan atau (dan) jawaban yang telah diberikan, diberi nilai 4 oleh observer, yang berarti tingkat partisipasi siswa mencapai 60% - 80% dengan kualitas baik dan sangat baik. Selanjutnya, untuk kegiatan berdiskusi, observer mengamati 80% - 100% siswa ikut terlibat secara aktif dengan kualitas keaktifan dinilai baik. Untuk aktifitas berfikir reflektif, seperti mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran, memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran,

dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri, observer menilai kegiatan ini berturut-turut dengan nilai 5 dan 4. Yang berarti dalam kegiatan mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran, memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran 80% - 100% siswa terlibat secara aktif. Lebih lanjut, untuk kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri tingkat partisipasi siswa mencapai 60% - 80% dengan kualitas baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Media flashcard sangat efektif untuk peningkatan perbendaharaan kosakata peserta didik kelas I SDN 8 Menteng. Hal ini dibuktikan oleh tingkat ketercapaian KKM peserta didik. Saat sebelum teknik ini diterapkan, jumlah siswa yang mencapai KKM (=70) hanya 15%. Namun, setelah teknik ini diterapkan hingga 3 siklus, jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 100%. Bukan hanya itu, jika dilihat dari interval nilai yang didapatkan siswa, terjadi perubahan signifikan pula pada aspek ini. Sebelum kedua teknik ini diterapkan, interval nilai siswa hanya berkisar pada kategori cukup (C = 75 – 83). Namun, setelah media flashcard diterapkan, interval nilai siswa yang mencapai KKM berkisar pada kategori baik (B) dan sangat baik (A). Lebih lanjut, siswa yang mendapat predikat B sebanyak 38% dan siswa yang mendapat predikat A sebanyak 47% dan pada siklus III mencapai 100%.
2. Untuk tingkat partisipasi siswa, kedua teknik ini juga memberi pengaruh yang signifikan. Dari temuan di lapangan dan hasil analisa data didapatkan bahwa tingkat partisipasi siswa mencapai angka 97%. Yang jika dilihat dari kriteria keaktifan

siswa, maka hasil di atas termasuk dalam kriteria  $86\% \leq Pa \leq 100\%$ . Yang berarti bahwa tingkat partisipasi siswa berada pada kriteria sangat aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salaeh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1993a. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- California: Addison Wesley Publishing Company.
- Goouch, Kathy dan Andrew Lambirt. 2013. *Teaching Early Reading and Phonics: Creative Approaches to Early Literacy*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Wahington DC: SAGE Publication.
- Ina. 2019. "Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)".
- Indrayani, Avivtin Oktavi. 2016. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta" Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta. Diva Press.
- Istanto, Budi. 2014. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I SDN 1 Pandeyan Jatinom Klaten". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2(III)*.
- Khoiriyah, Siti Ainun. 2018. "Pemanfaatan Media Flashcard untuk Meningkatkan Muchlisoh. 1992. Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII A MtsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Depok: Universitas Islam Negeri Sunankalijaga.
- Reutzel, D. Ray dan Robert B. Cooter. 2012. *Teaching Children to Read: The Teacher Makes the Difference*, Sixth Edition. California: Pearson Education Limited.
- Satriana, Ade. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Lambang Bilangan 1 sampai 5 melalui Media Flash Card bagi Siswa Tunagrahita Sedang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus 1(II)*. Hlm. 15 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> (diakses 7 Oktober 2019).
- Sekarini, Wining. 2013. "Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Depok: Universitas Islam Negeri Sunankalijaga
- Setiyadi, Bambang Ag., 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Smith, Richard J. dan Dale D. Johnson. 1980. *Teaching Children to Read*.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.